

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia sehingga tidak dapat dipisahkan dalam berkehidupan di masyarakat , bahkan segala macam interaksi dan segala macam aktivitas tidak lepas dari bahasa, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai alat pemersatu bangsa. Boleh dikatakan kita berbahasa setiap hari, mulai matahari terbit sampai matahari terbenam. Bahkan bermimpipun kita berbahasa juga. Karena bahasa adalah alat menyampaikan ilmu pengetahuan, fikiran, dan perasaan seseorang kepada orang lain.

Berbicara tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor-faktor yang menyebabkan kita memiliki suatu kata, frasa dan kalimat tertentu, yang kita gunakan dalam berkomunikasi berdasarkan beberapa faktor dan fungsi bahasa tersebut. Fungsi bahasa yaitu digunakan oleh kita untuk berkomunikasi dan berdasarkan tujuan yang jelas, sehingga apa yang akan dimomunikasikan penutur mudah di mengerti oleh mitra tutur. Finocchiraiomembagi fungsi bahasa menjadi lima bagian, yaitu personal, interpersonal, direktif, referensial, dan imajinatif.

Pendapat lain yang membahas fungsi bahasa yaitu fungsi bahasa di dibagi menjadi dua, ada umum dan khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah untuk melakukan komunikasi antar individu ataupun antar kelompok. Fungsi bahasa secara khusus dibagi menjadi enam bagian yaitu : fungsi praktis, bahasa dalam fungsi budaya atau kultural, bahasa sebagai fungsi artistik, bahasa sebagai fungsi edukatif, bahasa sebagai fungsi politis, dan fungsi sebagai ekspresi diri. Sedangkan pengertian bahasa secara umum yaitu alat komunikasi yang wajib dimiliki orang yang melakukan hubungan sosial dengan lainnya.

Karena, dengan adanya bahasa segala sesuatu yang ingin kita utarakan dapat tersampaikan dengan baik.

Manusia dilahirkan ke dunia sosial mereka harus berinteraksi dengan manusia lain yang ada di sekitarnya. Sejak awal hidup sampai ke usia remaja dia sudah berinteraksi sosial dengan orang terdekat, meskipun bentuknya satu arah, orang tua berbicara dan bayi mendengarkan saja. Dalam perkembangan hidup selanjutnya, dia mulai memperoleh bahasa setapak demi setapak sehingga memasuki usia remaja, dan banyak bahasa yang di dapatkannya dalam usia remajanya. Pada saat yang sama juga, dia sudah di bawa dalam kehidupan sosial di mana terdapat rambu-rambu perilaku kehidupan. Rambu-rambu ini di perlukan meskipun manusianya di lahirkan bebas. Tetap saja dia harus hidup bermasyarakat. Ini berarti dia harus pula menguasai norma-norma sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Sebagian norma-norma ini tertanam dalam bahasa sehingga kompetensi anak tidak hanya terbatas pada apa saja yang di namakan pemakaian bahasa (*language usage*) tetapi juga penggunaan bahasa (*language use*). Dengan kata lain, anak juga harus pula menguasai kemampuan pragmatiknya.

Tindak tutur adalah alat berkomunikasi yang merupakan bagian erat dari pragmatik. Karena, tindak tutur sebenarnya merupakan salah satu fenomena dalam masalah yang lebih luas, yang di kenal dengan istilah pragmatik. Pragmatik membahas makna tutur yang terikat dengan konteks, dan pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana kesatuan bahasa itu di gunakan dalam komunikasi. Chaer (2010:27) menyimpulkan bahwa tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang di lihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian

tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni komunikasi.

Ilokusi adalah suatu tindakan yang dilakukan penutur terhadap mitra tutur dengan maksud yang mudah di mengerti oleh si mitra tutur. Ilokusi yang terjadi di SMAN 1 Bluto yaitu ketika kegiatan ekstra berlangsung, seorang pemimpin berkata “Sebelum memulai kegiatan ini kita berdoa menurut keyakinan kita masing-masing, berdoa dimulai”. Kalimat yang diucapkan oleh seorang pemimpin bermaksud mengajak seluruh anggota teater (mitra tutur) untuk melakukan doa bersama sebelum melakukan kegiatan demi keselamatan dirinya masing-masing. Pemimpin berkata “Imam silahkan kamu pimpin penasan ini dan berhitung secara bergantian”. Kalimat yang diucapkan seorang pemimpin yang meminta bantuan kepada salah satu anggota untuk memimpin saat pemanasan dan meminta berhitung secara bergantian agar seluruh mitra tutur melakukan pemanasan dan menghitung secara bergantian dan bermaksud agar penutur dan mitra tutur terbentuk kerja sama yang baik.

Bahasa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena Wardhaugh (1972:3-8) juga mengatakan fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Dilihat dari sudut penutur, maka pengaruh bahasa itu berfungsi personal atau pribadi. Misalnya si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya, maksudnya si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya.

Dalam memperoleh bahasanya seorang anak remaja tidak hanya harus menguasai aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantiknya saja, tetapi dia juga harus menguasai yang di gunakan dalam komunikasi. Anak tidak hanya harus menguasai makna kalimat saja tetapi juga dampak ilokusionernya (*illocutinary force*). Misalnya dampak ilokusionernya

seperti ini “Ambil perlengkapan yang ada di ruang itu!” konteks: tuturan yang terjadi ketika seorang pemimpin memerintah beberapa anggotanya untuk mengambil perlengkapan teater yang akan digunakan untuk latihan sambil menunjukkan jarinya kedalam salah satu ruangan yang ada di dalam SMAN 1 Bluto. Tuturan tersebut tidak hanya bersifat perintah tetapi juga mengajak anggotanya belajar teater dan menggunakan perlengkapan yang ada serta sesuai dengan perannya masing-masing.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, namun juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Ketika penutur mengucapkan suatu tuturan sebenarnya dia juga melakukan tindakan, yaitu menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tutur melalui tuturannya tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh Tarigan (2009:35) Tindak ilokusi adalah melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu.

Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi, karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi dan sebagainya. “ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu”. Situasi tuturan sangat mempengaruhi penafsiran makna suatu tuturan. Contohnya : “Persami di sekolah sudah dekat.” Konteks : tuturan terjadi ketika seorang penutur mengatakan kepada mitra tutur tentang persami di sekolah yang sudah dekat. Artinya si penutur berharap latihan teaternya dipertingkat agar bisa tampil maksimal saat pentas di malam akhir persami. Tuturan tersebut tidak hanya berfungsi membawa informasi bahwa persami di sekolah sudah dekat”, tetapi juga mengajak teman-temannya untuk bersemangat latihan agar bisa tampil maksimal, dan menghilangkan rasa malas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur yang terdapat pada siswa SMAN 1 Bluto Madura. Selanjutnya di harapkan semoga kajian ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi para mahasiswa pada khususnya sebagai pancingan dalam pemahaman bahasa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut “Bagaimana tindak tutur ilokusipada pembelajaran ekstra kulikuler Teater di SMAN 1 Bluto Sumenep?

1.3. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada pembelajaran ekstra kurikuler teater di SMAN 1 Bluto Sumenep.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini di bedakan atas manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya cakrawala linguistik khususnya pada ragam bahasa lisan pada anak remaja. Dengan penelitian ini pula di harapkan dapat mencari sarana untuk mensosialisasikan bagaimana cara menganalisis tindak tutur ilokusi pada pembelajaran ekstra kulikuler teater, khususnya di SMAN 1 Bluto Sumenep.

2. Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang kebahasaan dan dapat di gunakan sebagai acuan lebih lanjut bagi penelitidalam rangkaian pengembangan ilmu, khususnya mengenai makna tuturan pada pembelajaran ekstra kurikuler teater di SMAN 1 Bluto Sumenep.

3. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian tentu diperlukan anggapan dasar yang dapat dijadikan titik acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut. Tindak tutur ilokusi termasuk dalam kajian pragmatik, kajian tentang pragmatik sangat diperlukan karena termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi sangat sulit untuk diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tuturnya.

Dengan demikian, peneliti ini diharapkan mampu memperoleh deskripsi tentang tindak tutur ilokusi yang terjadi pada pembelajaran ekstra kulikuler teater di SMAN 1 Bluto Sumenep.

1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian dan ada beberapa istilah yang penting yang harus di jelaskan maknanya. Sehingga dengan memberikan definisi terhadap istilah yang di maksud akan mengurangi penafsiran yang berbeda-beda. Adapun istilah penting di antaranya sebagai berikut:

1. Analisis yaitu Penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan, perbuatan dan sebagainya. Dengan tujuan ingin mengetahui keadaan sebenarnya dengan kemungkinan dapat menemukan inti permasalahan. Kemudian di kupas dari berbagai segi, kritik, diberi ulasan (komentar) akhirnya hasil dari tindakan tersebut dapat diberi kesimpulan untuk kemudian di pahami.
2. Pemakaian Bahasa Indonesia yaitu Penggunaan sistem lambang bunyi yang mudah di pahami seseorang, dan di gunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Dalam pengucapan lambang bunyi di sekolah seorang penutur harus jelas, agar si mitra tutur mudah memahaminya, sehingga timbul interaksi dan kerja sama yang baik di dalam sekolah.
3. Bentuk Tutur yaitu Susunan kalimat yang di ucapkan oleh setiap anak untuk di pahami orang lain. Susunan kalimat yang diucapkan oleh si penutur mudah di cerna dan sangat mudah untuk dipahami oleh mitra tutur, sehingga mitra tutur mengerti tentang apa yang di ucapkan oleh si penutur.
4. Ilokusi yaitu tuturan yang tidak hanya berfungsi untuk mengatakan informasi tetapi juga menggunakan tindakan agar mudah dimengerti oleh mitra tutur.
5. Pembelajaran ekstra yaitu kegiatan pelajaran non-formal yang dilakukan diluar jam sekolah.
6. Kurikuler yaitu berhubungan dengan kurikulum.
7. Pragmatik yaitu teori yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi.
8. Teater yaitu drama yang menceritakan tentang kisah hidup manusia dalam sebuah pementasan.